

**ANAK MUDA DAN PENGEDAR NARKOBA DI
LEMBAH SABIL ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AHMAD ALBANI

NIM. 180305034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAM, BANDA ACEH

2023 M / 1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Ahmad Albani
NIM : 180305034
Jenjang : Strata satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 15 Maret 2023

Yang menyatakan,



AHMAD ALBANI

NIM. 180305034

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

AHMAD ALBANI

NIM. 180305034

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Sosiologi Agama

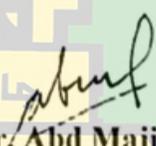
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aslim H.M, Yasin, M.Si

NIP. 196012061987031004


Dr. Abd Majid, M.Si

NIP. 196103251991011001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

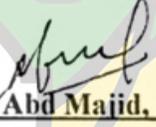
Pada hari/Tanggal: Senin, 17 Juli 2023 M
Dzulhijjah 1444 H

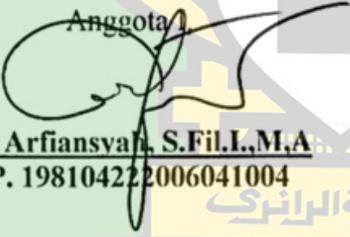
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Maslim H.M. Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004


Dr. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

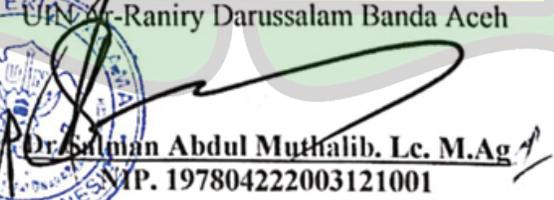
Anggota I

Dr. Arfiansyah, S.Fil.L., M.A.
NIP. 198104222006041004

Anggota II,

Fatimah Svam., SE, M.Si
NIDN. 0113127202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Sulman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag
NIP. 197804222003121001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan kasih sayang serta rahmat-Nya kepada kita semua. Salawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjungkan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Alhamdulillah atas izin Allah peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul Anak Muda dan Penedar Narkoba Di Lembah Sabil Aceh Barat Daya. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua serta dapat menjadi salah satu referensi pada penelitian selanjutnya atau pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis dibantu oleh beberapa pihak dan penulisan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan mereka, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan motivasi, do'a serta bimbingan dari beberapa pihak untuk terus memberi semangat. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan serta kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, terutama kepada ibunda tercinta Ida Suhaika telah mengajarkan saya begitu banyak hal dalam hidup mulai dari mendidik, membimbing dan memberi suport terhadap apapun pilihan dan terimakasih pula untuk ayahanda tercinta dan terkasih M. Ali untuk perjuangan dan suport yang saya dapatkan.

3. Bapak Dr. Taslim HM, Yasin. M.si sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktu, ide, pikiran, motivasi, bimbingan serta arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abd Majid M.Si selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi terimakasih atas telah meluangkan waktu, ide, pikiran, motivasi, bimbingan serta arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf/karyawan dan dosen-dosen se fakultas ushuluddin dan filsafat uin ar-raniry banda aceh yang telah membina, mendidik dan mengantarkan penulis dalam menempuh dan berpikir luar.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan doa, motivasi bahkan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, tidak dipungkiri penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis serta para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 Maret 2023

Yang menyatakan,

Ahmad Albani
NIM. 180305034

ABSTRAK

Nama/NIM : Ahmad Albani/180305034
Judul Skripsi : Anak Muda dan Pengedar Narkoba Di
Lembah Sabil Aceh Barat Daya

Tebal Skripsi : 73
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Taslim H.M, Yasin, M.Si
Pembimbing II : Dr. Abd Majid, M.Si

Anak muda adalah individu yang produktif dan memiliki karakter yang khas diantaranya optimis, moralitas yang kuat, berpikiran maju, revolusioner. Penelitian ini berfokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi anak muda menggunakan dan mengedarkan narkoba, bagaimana cara akses dan penggunaan ruang oleh anak muda dalam mengkonsumsi narkoba serta apa saja upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pengedar narkoba. Adapun manfaat penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi anak muda menggunakan narkoba, untuk mengetahui bagaimana akses dan pengguna ruang oleh anak muda dalam mengkonsumsi narkoba serta untuk mengetahui bagaimana proses pengguna narkoba menjadi pengedar narkoba. Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan sosial dari Robert K.Marton. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun langkah-langkahnya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi anak muda menggunakan narkoba yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor ekonomi serta akses yang dilakukan oleh anak muda melalui kode, telepon dan transaksi dapat dilakukan dimana saja seperti ditempat sepi, dititip ditempat tertentu, dijalan dan sebagainya.

Key Word: Anak Muda, Pengedar, Narkoba

DAFTAR ISI

Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SKRIPSI.....	iii
Kata Pengantar	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	16
C. Definisi Operasional	18
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25

G. Teknik Analisis Data	27
BAB IV	29
PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya	29
B. Definisi Anak muda dan narkoba	33
C. Akses Pengguna Ruang Anak Muda Menggunakan Narkoba ..	45
D. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Muda Menggunakan Narkoba	48
E. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menaggulangi Pengguna dan Pengedaran Narkoba.....	54
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Anak muda sering disebut dengan masa perubahan, baik perubahan secara fisik maupun perubahan secara sikap. Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan baik secara emosi, minat, pola perilaku, tubuh serta masalah-masalah pada masa remaja.¹ Pada tahapan perkembangan ini cenderung mengarah pada besarnya keingintahuan tentang segala hal, pada saat ini jika dilihat dengan kasat mata anak muda mengalami perubahan pada fisik dan memiliki perkembangan emosional yang signifikan.

Anak muda adalah individu yang produktif dan memiliki karakter yang khas seperti optimis, moralitas yang kuat, berpikiran maju, revolusioner serta anak muda berumur antara 15-30 tahun.² Pada tahapan ini anak muda mengembangkan ide-ide baru, hal-hal baru, pikiran-pikiran baru, mudah tertarik dengan lawan jenis bahkan mudah terangsang secara erotis. Pada masa ini merupakan tahap dimana anak muda susah mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa, anak muda ingin bebas dan memiliki pikiran belum matang.

¹Theresia Anita Pramesti, Ni Wayan Trisnadewi, Sri Idayani, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dan Seks Bebas Dikalangan Remaja Milenial*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat Seri Ke Tiga, 2019, hal. 128

²Suzanne Naafs dan Ben White. *Generasi Antara: Refleksi Tentang Study Pemuda Indonesia*. (Jurnal Study Pemuda. Vol. 1 No. 2. 2012). hal. 90

Pada tahap inilah perkembangan sikap anak muda mulai muncul, seperti sifat-sifat diantaranya yaitu adanya rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba segala sesuatu. Hal tersebut menyebabkan anak muda cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala hal dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami dan dilakukan anak muda sebelumnya. Karena anak muda merupakan individu yang memiliki sifat dan karakter dinamis, bergejolak dan optimis, namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Hal tersebut yang merupakan salah satu sebab munculnya beberapa masalah pada kalangan anak muda dan salah satu yang terkait adalah penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, yang mana hal tersebut membuat anak muda mengalami pergeseran moral baik dari segi agama dan juga hukum.

Narkoba disebut juga dengan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) merupakan bahan atau zat yang dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara diminum, dihisap/hirup ataupun disuntikkan yang dapat memberikan efek mengubah pikiran, suasana hati/perasaan serta perilaku seseorang. Yang memiliki sifat ketergantungan bagi penggunanya.¹ Maraknya pengguna dan pengedaran narkoba serta akses yang mudah dijangkau, membuat anak muda tertarik dan tergiur untuk mencoba hal tersebut. Penyebaran narkoba dikalangan anak muda sudah tidak

¹ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi Dan Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjajaran, Vol. 4 No. 2, Issn, 24422-448X, 2017, hal. 341

terkendali lagi, bahkan bandar-bandar narkoba berani masuk ke lingkungan sekolah, bahkan jika anak muda sudah tidak bisa lepas dari obat terlarang tersebut membuat ia menjadi pengedar narkoba dilingkungannya.

Anak muda yang harusnya masih mengenyam pendidikan memilih jalannya sendiri walaupun dengan cara merusak diri sendiri untuk sekedar mendapatkan popularitas atau bahkan perhatian belaka. Rasa ingin tahu anak muda membuat mereka ingin mencoba sesuatu yang baru, ditambah lagi pengaruh orang dewasa yang mana jika tidak menggunakan obat-obatan tersebut dianggap masih “bocah” tidak trendi serta dianggap lemah dan tidak maco.

Seperti yang terjadi di Kecamatan Lembah Sabil Aceh Barat Daya banyak anak muda yang mulai terjerumus dalam dunia kegelapan seperti penggunaan obat-obatan terlarang berupa narkoba. Polres Aceh Barat Daya bebankan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba tahun 2020-2021 yang mana pada tahun 2020 Polres Abdiya berhasil menyelesaikan 27 kasus dan pada tahun 2021 berhasil menangani 33 kasus narkoba, yang mana tersangka bukan hanya pengguna namun juga pengedar.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Untuk itu perlu adanya upaya penanganan terhadap penanggulangan terhadap pengedar narkoba seperti halnya anak muda di Kecamatan Lembah Sabil memang masih tergolong rentan terbawa oleh arus. Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan anak muda, bagaimana mereka bergaul akan berdampak pula bagi kehidupannya. Seperti halnya penangkapan 5 orang pengedar narkoba diantaranya adalah AD (21), IF (28), AG (22), JS (33) dan YM (21) yang mana penangkapannya pada hari Jum'at pukul 22:00 dilakukan pembekuan karena adanya laporan warga akan ada transaksi Narkotika jenis Ganja.² Begitu pula dengan penangkapan 7 pelaku pengedar dan penyalahgunaan narkotika jenis sabu berinisial YL (36), HS (29), MZ (38), BM (18), NQ (20), FD (37). Mereka ditangkap dilokasi yang berbeda-beda.³

Dari uraian diatas peneliti tertarik membahas bagaimana anak muda dengan keterbatasan ekonomi yang dimiliki tetapi mereka dapat mendapatkan barang mahal seperti narkoba tersebut serta bagaimana akses yang dimiliki dan tempat seperti apa yang mereka gunakan sehingga tidak ketahuan serta upaya apa yang dilakukan untuk menanggulangi pengedaran narkoba. Bahkan bagaimana setelah menjadi pengguna akibat kecanduan menjadi pengedar dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu penulis tertarik meneliti tentang

² Taufik Zass, *Sat Narkoba Polres Aceh Barat Daya Ringkus Lima Pengedar Narkoba*, Serambinews.Com, 2022

³T. Kahirul Rahmat Hidayat, *Pelaku dan Penyalahgunaan Narkoba Jenis Sabu Ditangkap Polres Abdya*, Timeindonesia, 2021

"Anak Muda dan Pongedar Narkoba di Lembah Sabil Aceh Barat Daya".

B. Fokus penelitian

Maraknya pengguna dan pengedar narkoba serta akses yang mudah dijangkau, membuat anak muda tergiur untuk mencoba hal tersebut. Penyebaran narkoba dikalangan anak muda sudah tidak terkendali lagi, sehingga karena alasan tersebut banyak anak muda yang terjerumus dalam dunia kegelapan. Untuk itu peneliti menjelaskan pembahasan mengenai fenomena anak muda dan pengedar narkoba di Kecamatan Lembah Sabil Aceh Barat Daya dengan banyaknya kasus pengguna sekaligus pengedar narkoba membuat penulis tertarik untuk meneliti anak muda dan pengedar narkoba di Lembah Sabil Aceh Barat Daya.

C. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi anak muda menggunakan dan mengedarkan narkoba?
2. Bagaimana cara akses dan penggunaan ruang oleh anak muda dalam mengkonsumsi narkoba?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pengedar narkoba?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi anak muda menggunakan narkoba.
2. Untuk mengetahui bagaimana akses dan pengguna ruang oleh anak muda dalam mengkonsumsi narkoba.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pengguna narkoba menjadi pengedar narkoba.

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya bacaan tentang anak muda dan pengedar narkoba sehingga dapat menjadi pedoman, acuan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya mengenai anak muda dan pengedar narkoba di Kecamatan Lembah Sabil Aceh Barat Daya.

2. Manfaat praktis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu serta dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya baik dari segi penambahan informasi, wawasan bagi peneliti yang tertarik membahas anak muda dan pengedar narkoba di Kecamatan Lembah Sabil Aceh Barat Daya.

A R - R A N I R Y

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai anak muda dan narkoba juga pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba Studi di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab keterlibatan remaja terhadap narkoba di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan dan upaya aparat gampong dalam menanggulangi persoalan narkoba dikalangan remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa pengamatan serta wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja yang terdiri dari faktor interl berupa faktor kepribadian, keluarga dan ekonomi, sedangkan faktor eksternal berupa faktor sosial atau masyarakat serta pergaulan.⁴

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam buku berjudul *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. Buku ini membahas tentang penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba di Indonesia sekarang telah menjadi permasalahan serius yang mengharuskan semua pihak untuk

⁴ Mustari, *Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba Studi Di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, hal. v

berpartisipasi mencari jalan penyelesaian secara tuntas, lugas serta sesegera mungkin. Pengguna narkoba telah banyak dilakukan oleh anak/ remaja/ dewasa baik laki-laki maupun perempuan dan yang sangat memprihatinkan adalah pengguna berumur kurang dari 25 tahun kebawah dan mayoritas pengguna narkoba adalah anak remaja yang masih sekolah atupun mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme terapi dan rehabilitasi korban narkoba; dan bagaimana peran agama dalam terapi dan rehabilitasi korban narkoba untuk mengatasi kekambuhan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pecandu narkoba pada dasarnya mengalami kekosongan spiritual , oleh karenanya peran agama sebagai kekuatan spiritual dalam terapi serta rehabilitasi korban narkoba sangat penting fundamental agar imun (kebal) terhadap penyalahgunaan narkoba kembali (relapse).⁵

Penelitian mengenai narkoba juga pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Upaya Badan Narkotika Provinsi Aceh dalam Pencegahan Penanggulangan Narkoba di Kota Banda Aceh*. Fokus penelitian ini berupa bagaimana upaya BNNP Aceh dalam melakukan pencegahan terhadap pengguna narkoba serta apa yang menjadi kendala dari BNNP Aceh. tujuan dari penelitian ini berupa untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan BNNP Aceh dalam melakukan pencegahan dalam penggunaan narkoba serta kendala BNNP Aceh

⁵ Siti Zubaidah, *Penyembuhak Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011), hal. 5-6

dalam melakukan pencegahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teknik purposive sampling, adapun teknik penulisan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah BNNP Aceh berperan dalam melakukan upaya pencegahan narkoba di Kota Banda Aceh.⁶

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam jurnal berjudul *Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika (Studi Kasus Aceh Tenggara)*. Penelitian ini berfokus pada peran masyarakat dalam membantu aparat penegak hukum dalam mencegah serta memberantas penyalahgunaan peredaran gelap narkoba dan precursor narkoba harus diimbangi dengan perlindungan hukum secara optimal untuk masyarakat. Hasil penelitian ini berupa peran masyarakat, aparat penegak hukum untuk lebih memaksimalkan fungsi masyarakat yang tanggap, mengambil tindakan dan mengambil tindakan bagi para pelanggar. Pencegahan ditujukan pada pemberi informasi serta pemberian pendidikan pada individu, kelompok, komunitas maupun masyarakat luas yang belum memiliki tanda-tanda adanya penyalahgunaan narkoba meliputi kegiatan alternatif dalam mengindari individu, kelompok, komunitas maupun masyarakat luas dari penyalahgunaan narkoba, pencegahan dapat dilakukan melalui pendidikan serta konseling.⁷

⁶ Muliadi, *Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di Kota Banda Aceh*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hal. x

⁷ Gugun Hariadi Gunawan, *Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika (Studi Kasus Di Polres Aceh Tenggara)*, Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan Al-Hikmah, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 1

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Control Sosial Masyarakat Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Usia Sekolah*. Penelitian ini membahas penyalahgunaan narkoba di masyarakat sebagai salah satu perbuatan yang melanggar hukum serta telah menjadi fenomena yang serius dan harus ditanggulangi serta diselesaikan baik oleh masyarakat maupun aparat yang berwenang untuk itu perlu adanya control sosial dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana control sosial masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah di gampong Air Berudang serta upaya masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa Snowball Sampling. Hasil dari penelitian ini adalah control sosial yang dilakukan masyarakat gampong Air Berudang sudah dilakukan dengan baik dan masyarakat sangat peduli kepada anak-anak yang terlibat dalam narkoba.⁸

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analisis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya)*. Fokus penelitian ini adalah pemberian pemahaman pada remaja tentang bahaya napza dalam hal ini perlu adanya sosialisasi bahaya napza yang diterapkan pada remaja agar terhindar dari penyalahgunaannya.

⁸ Zubaidah, *Control Sosial Masyarakat Terhadap Penyalah Gunaan Narkoba Pada Anak Sekolah (Studi Di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hal. Vii

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan sosialisasi bahaya napza terhadap remaja, materi sosialisasi, metode dan media, tenaga penyuluh serta hasil evaluasi keberhasilan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan sosialisasi yang diterapkan yaitu untuk melaksanakan salah satu perintah dari perang napza serta untuk mengenali pada remaja tentang bahaya napza, jenis-jenisnya serta sanksi hukum bagi pengguna.⁹

Penelitian mengenai hal serupa juga pernah dibahas dalam jurnal berjudul *Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Narkoba*. Fokus penelitian ini bagaimana strategi pencegahan serta penanganan yang tepat agar narkoba tidak tersebar luas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tugas dan fungsi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan serta mendeskripsikan upaya-upaya dan strategi yang telah dilakukan, implikasi bahkan kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan faktor

⁹ Sofia Rahman, *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020, hal. v

penyebab penyalahgunaan narkoba yang umumnya coba-coba serta pengaruh teman.¹⁰

Penelitian mengenai narkoba dan anak muda juga pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali*. Penelitian ini fokus untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja dengan cara mengetahui faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba, jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan serta dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan *field research*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali yaitu adanya faktor internal yang berasal dari diri sendiri, kurang pemahaman tentang agama serta kurangnya kesadaran hukum. Faktor eksternal berupa faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan, pengaruh teman sebaya serta pergaulan dengan jenis-jenis narkoba yang disalahgunakan berupa shabu-shabu, ekstasi serta ganja. Dan dampak dari penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali yaitu mengancam masa depan

¹⁰ Ismiati, *Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Narkoba*, Banda Aceh, Jurnal Al-Bayan, Vol. 24, No, 2, 2018, hal. 1

generasi muda, merubah akhlak remaja kearah yang negative, dampak terhadap fisik serta ekonomi dan juga kejiwaan.¹¹

Penelitian mengenai anak muda dan norkoba pernah dibahas dalam jurnal *Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Paragi Kecamatan Paragi Kabupaten Paragi Moutong*. Fokus penelitian ini yaitu pelajar harus dibekali pengetahuan dan sikap untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini berupa masih kurangnya pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba.¹²

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam artikel yang berjudul *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)*. Fokus penelitian ini mengetahui bahaya jika mengkonsumsi narkoba dengan cara yang tidak tepat bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba memiliki dampak negative yang luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya dan sebagainya. Banyak cara agar pengguna narkoba dapat normal serta pulih kembali seperti sediakala. Sehingga kepada pengedar atau pemakai dalam ketentuan hukumpidana nasional diberikan sanksi berat. Adapun hasil dari

¹¹Indra Utama, *Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukul Kabupaten Pali*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018. hal. x

¹² Agustinus Talindong dan Juanda, *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Narkoba Di SMA Negeri 1 Paragi Kecamatan Paragi Kabupaten Paragi Moutong*, Pustaka Katulistiwa, Vol. 03, Issn, 2716-2699, 2022, hal. 47

penelitian ini adalah kasus penyalahgunaan narkoba mengalami peningkatan sangat tajam dikarenakan belum ada standarisasi sistem pencatatan dan pelaporan penyalahgunaan narkoba.¹³

Penelitian serupa juga pernah dibahas dalam jurnal *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Penelitian ini berfokus pada maraknya penyalahgunaan dan pecandu narkoba seiring dengan meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sidikatnya. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata yang telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya pengguna narkoba dikalangan remaja. Dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah kehidupan masyarakat banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.¹⁴

Penelitian serupa juga pernah dibahas dengan judul *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassan Kabupaten Takalar*. Fokus penelitian adalah dampak sosial penyalahgunaan narkoba dan faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan

¹³ Fransiska Novita Eleonara, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)*, Jurnal Hukum, Vol. Xxv No. 1, 2011, hal. 439

¹⁴ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi Dan Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjajaran, Vol. 4 No. 2, Issn, 24422-448X, 2017, hal. 339

kesejahteraan sosial dan sosiologi. Hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang dampak sosial penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassan Kabupaten Takalar yaitu segala sesuatu yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba, dampak terhadap lingkungan, pergaulan serta perubahan jiwa sosial menjadi anti sosial, dampak terhadap ekonomi berupa merugikan orang tua serta orang lain, dampak terhadap kesehatan berupa fisik serta psikiatri atau mental.¹⁵

Penelitian serupa pernah dibahas dalam skripsi berjudul *Penyalahgunaan Narkoba Di kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*. Penelitian ini berfokus pada penyalahgunaan narkoba yang merupakan tindakan tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku ditengah masyarakat, penyimpangan dapat terjadi apabila seseorang maupun kelompok tidak mematuhi norma atau patokan serta nilai yang ada dalam masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling mendominasi sehingga mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berupa studi kasus melalui analisis. Adapun hasil dari penelitian ini faktor yang dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan anak muda adalah faktor pergaulan.¹⁶

¹⁵ Farid Hidayat, *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassan Kabupaten Takalar*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2016, hal. xi

¹⁶ Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*, Skripsi

Penelitian mengenai anak muda dengan narkoba telah banyak diteliti. Namun dari penelitian-penelitian yang lain belum ditemukan penelitian tentang Anak Muda dan Penedar Narkoba di Lembah Sabil Aceh Barat Daya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara akses dan penggunaan ruang oleh anak muda dalam mengkonsumsi narkoba serta bagaimana proses pengguna narkoba di lembah sabil berubah menjadi penedar narkoba.

B. Kerangka Teori

Penyimpangan sosial dapat dijelaskan melalui struktur sosial, dalam pandangannya struktur sosial tidak hanya menghasilkan pelaku konformis, tetapi menghasilkan pula perilaku menyimpang. Struktur sosial menciptakan keadaan yang menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial, menekan orang tertentu kearah perilaku nonkonform. Marton menjelaskan dalam struktur sosial dan budaya dijumpai tujuan serta sasaran atau kepentingan yang didefinisikan oleh kebudayaan sebagai tujuan yang sah bagi seluruh atupun sebagian anggota masyarakat.¹⁷ Penelitian ini menggunakan teori penyimpangan sosial oleh Robert K. Marton.

Marton mengeluhkan kenyataan bahwa “sebuah istilah terlalu sering digunakan untuk melambangkan konsep-konsep yang berbeda-beda, seperti halnya dengan konsep yang sama digunakan

Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015, hal. i

¹⁷ Kamanto Sunanto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018, hal. 180

sebagai symbol dari istilah-istilah yang berbeda pula”. Marton bekerja dalam perspektif fungsionalis yang menempatkan banyak penekanan pada peran budaya, terkhususnya mengenai aspek pemersatu, yang mana Marton mengambil konsep Durkheim untuk menganalisis situasi dimana budaya menciptakan penyimpangan dan perpecahan. Dalam penggunaan Durkheim anomie disebut situasi dimana norma-norma budaya memecah karena perubahan yang cepat.¹⁸ Anomi penggunaan obat terlarang misalnya dapat terjadi karena tekanan atau depresi yang dialami sehingga menggunakan obat-obatan sebagai alasan penenang sesaat. Penyimpangan seperti penggunaan narkoba termasuk kedalam tipe-tipe kejahatan dalam masyarakat.

Dalam sosiologi menjelaskan mengapa penyimpangan terjadi. Menurut teori *differential association* (Sutherland) penyimpangan bersumber pada pergaulan yang berbeda dan dipelajari melalui proses alih budaya. Dalam teori *labeling* (Lamert) seseorang menjadi penyimpang karena proses pemberian julukan, cap, etika, merek oleh masyarakat kepadanya.¹⁹ Teori penyimpangan sosial digunakan dalam penelitian ini karena pengguna dan pengedar narkoba termasuk kedalam penyimpangan sosial, yang mana penyimpangan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan

¹⁸ Rahardian Erlanda Patridia, *Penyimpangan Dirusun Panjaringan Sari Surabaya*, Program Studi Sosiologi Agama Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2017, hal 8-9

¹⁹ Kamanto Sunanto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018, hal. 184

atau kepatuhan, baik secara kemanusiaan, agama bahkan secara individu ataupun membenaran sebagai makhluk sosial.

C. Definisi Operasional

1. Anak Muda

Anak muda ialah seseorang yang memiliki rentang usia diantara 17 sampai pada usia 25 tahun, ketika usia dibawah 17 tahun disebut dengan remaja. Sedangkan usia di atas 26 hingga dengan 39 tahun adalah usia dewasa, yang mana seseorang sedang berada pada titik puncaknya serta umur 40 keatas disebut tua. Didalam masyarakat modern anak-anak muda diakhir umur belasan atau awal dari usia 20 tahun banyak menghadapi masalah ketika menyelesaikan pendidikan bahkan mulai bekerja sepanjang waktu serta mulai mengambil tanggung jawab kedewasaan yang lain. Setelah terlampunya awal usia 30-an sampai akhir 30-an sering dicirikan dengan masa menetap. Pada usia ini orang mengalami investasi keuangan dan kepandaian pengelolaan emosi dalam kehidupannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 kepemudaan menyebutkan “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enambelas) sampai 30 (tigapuluh) tahun”.²⁰

Anak muda adalah individu yang produktif dan memiliki karakter yang khas diantaranya optimis, moralitas yang kuat,

²⁰ Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Kepemudaan Diakses Tanggal 11 September 2021

berpikiran maju, revolusioner serta anak muda dalam penelitian ini memiliki rentang umur 15 sampai 30 tahun. Pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis serta bergejolak dan optimis tetapi belum memiliki pengendalian emosi yang stabil.²¹

2. Pengedar

Dalam undang-undang RI no. 35 tahun 2009 tentang narkotika dijelaskan apabila setiap orang yang tanpa memiliki hak atau melawan hukum yang telah diatur menawarkan untuk dijual, menjual, membeli, menerima menjadi perantara dalam jual beli, menukar atau menyerahkan narkotika golongan I dipidana dengan pidana yang berlaku. Kejahatan pengedar narkoba dapat dikatakan bentuk kejahatan transnasional, ditambah dengan perkembangan teknologi yang kian semakin canggih membuat modus pengedaran narkoba pun kian semakin mudah. Meningkatnya tindak pidana narkoba disebabkan oleh beberapa faktor: *Pertama*, bagi para produsen dan pengedar menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Hal tersebut terlepas di kondisi perekonomian masyarakat yang semakin sulit sehingga memilih jalan pintas untuk meraup keuntungan yang lebih besar. *Kedua*, bagi para pemakai narkoba menjanjikan ketenangan, rasa nyaman dan ketenangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang dampak pemakaian narkotika.²²

²¹ Suzanne Naafs dan Ben White. *Generasi Antara: Refleksi Tentang Study Pemuda Indonesia*. (Jurnal Study Pemuda. Vol. 1 No. 2. 2012). hal. 90

²² Muhammad Irfan Umar, *Tinjauan Yudiris Terhadap Pengedar Narkotika Jenis Ganja Di Kota Palu (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri*

3. Narkoba

Narkoba merupakan zat yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik secara diminum, dihirup bahkan disuntikkan, yang mana hal tersebut dapat mengubah pikiran, suasana hati/ perasaan serta perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (adiksi) fisik maupun psikologis.²³

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika serta bahan-bahan adiktif lainnya. narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman ataupun bukan tanaman baik secara sintesis maupun semisintesis yang memiliki dampak penurunan ataupun perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam UU No. 35 tahun 2009 tentang narkoba menyatakan bahwa golongan-golongan narkoba adalah: *Pertama*, Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental serta perilaku. *Kedua*, bahan adiktif

Palu No. 314/Pid.B/2012/Pn.Pl), Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2015, hal. 4-5

²³ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi Dan Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjajaran, Vol. 4 No. 2, Issn, 24422-448X, 2017, hal. 341

merupakan bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif diluar narkotika serta psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.²⁴



²⁴ Nata Irawan, Ali Johardi, Budi Antoro, Yunis Farida Oktoris Dkk, *Awas Narkoba Masuk Desa Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, Jakarta, Deputy Bidang Pencegahan Bnn Ri Direktorat Advokasi, 2018, hal. 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau masalah sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh serta kompleks yang disajikan dengan kata-kata dan laporan terperinci yang diperoleh peneliti dari narasumber atau informan yang dilakukan sesuai setting alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk memecahkan masalah secara terperinci dan sistematis melalui data lapangan yang dilakukan secara alamiah.²⁵

Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk meneliti data serta mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi peneliti ingin menggambarkan bagaimana fenomena sosial untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data secara universal dan menyeluruh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan serta informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Lokasi penelitian pada skripsi ini dilakukan di Kecamatan Lembah Sabil

²⁵ Siti Kholifah dan I Wayan Suyanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 9

Kabupaten Aceh Barat Daya. Alasan penulis tertarik memilih lokasi ini karena mudah dijangkau dan di lokasi ini peneliti menemukan narasumber yang mampu menjawab pertanyaan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Informan merupakan responden untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan menimbang serta melihat situasi dan kondisi informan terlebih dahulu apakah informan tersebut dapat memberikan informasi ataupun tidak dalam penelitian untuk kemudahan dalam berjalannya penulisan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang anak muda pengguna sekaligus pengedar narkoba, aparat kampung seperti geuchik, tuhapeut, imam masjid, ketua pemuda serta dua polisi di Kecamatan Lembah Sabil, yang mana informan tersebut berkaitan dengan penelitian ini serta dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian sehingga memudahkan penulis dalam kelancaran pembuatan skripsi ini.

Berikut daftar informan penelitian:

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	AA	22	Mantan pengguna dan sudah bebas
2.	RA	35	Sekretaris gampong
3.	SF	48	Bendahara gampong
4.	CA	38	Masyarakat
5.	AB	25	Mantan pengguna
6.	MA	22	Mantan pengguna
7.	ZA	24	Mantan Pengguna

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian berjalan dengan lancar serta sistematis.²⁶ dalam penelitian itu sendiri sehingga perlu adanya observasi sebelum terjun langsung kelapangan. dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan melakukan cara observasi, analisis serta dokumentasi. Instrument tambahan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara. Adapun alat bantu dalam kelancara penelitian yaitu berupa telepon genggam yang berfungsi sebagai perekam suara saat wawancara berlangsung, alat tulis berfungsi untuk mencatat informasi dari narasumber.

²⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), Hal. 43

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Kecamatan Lembah Sabih Aceh Barat Daya secara langsung. Data ini diperoleh melalui wawancara kepada informan/ narasumber. Diperkuat dengan adanya wawancara dengan pihak yang berkaitan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari perantara buku-buku bacaan, skripsi, jurnal, berita, catatan bukti dan lainnya yang dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, teknik ini adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena digunakan untuk mendapatkan data.²⁷ Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara

²⁷ Dodiet Aditiya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013), hal. 9

atau setting, untuk memperoleh data penelitian yang dilakukan adalah menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Morris ia mendefinisikan observasi sebagai aktifitas melihat suatu gejala dengan bantuan instrument atau alat serta mencatatnya sebagai tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.²⁸ Observasi memiliki tujuan secara langsung melalui turun langsung kelapangan. Observasi merupakan sudi yang sengaja dilakukan dan sistematis mengenai fenomena sosial serta gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi dilakukan secara terencana, sistematis, terarah pada tujuan yang ingin diteliti dengan mengamati dan mencatat fenomena dan perilaku dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui kontak langsung dengan narasumber, melalui interviewer yang dilakukan antara peneliti dengan informan dengan melakukan tanya jawab dalam rangkaian meminta keterangan mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Teknik wawancara yang dilakukan tidak secara struktur, yang bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menemukan informan serta wawancara lebih bersifat fleksibel. Wawancara membutuhkan

²⁸ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016, hal. 26

satu pedoman atau inti pikiran sebagai dasar menemukan narasumber. Maka pertanyaan bersifat umum serta bebas mencakup tentang permasalahan penelitian. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) orang anak muda pengguna sekaligus pengedar narkoba, aparatur kampung seperti geuchik, tuhapeut, imam masjid, ketua pemuda serta dua polisi di Kecamatan Lembah Sabil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data berdasarkan catatan untuk memperkaya analisis, gambar atau foto untuk memperkuat kebenaran data serta mempermudah dalam penyajian hasil data. Pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk hasil penelitian dengan cara memperoleh langsung dari lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses dalam penelitian setelah semua data diperoleh secara lengkap dan telah melakukan pemecahan masalah penelitian.²⁹ Setelah semua metode penelitian selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya dalam penelitian yaitu dengan cara melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk

²⁹ [Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kualitatif.Pdf](http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kualitatif.Pdf) Diakses Tanggal 31 Juli 2022

mendeskripsikan data penelitian maka hal yang perlu dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik analisis data melalui pemilihan data yang telah dikumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung. Selanjutnya teknik pemilihan data digabungkan menjadi satu, dengan adanya reduksi data peneliti dapat menyederhanakan dengan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan serta hasil akhir dari penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data yang disajikan peneliti dari narasumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selanjutnya menyusun data dalam bentuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan, dengan adanya penyajian data ini peneliti akan lebih mudah mendeskripsikan data yang diperoleh secara terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Pengumpulan data penelitian dimulai dari mengamati, menganalisis pola-pola, penjelasan, informasi atau catatan yang berkaitan dengan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan tergantung bagaimana data yang didapatkan ketika melakukan penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan salah satu dari 23 kabupaten/ kota yang berada dibawah wilayah administrasi Provinsi Aceh. Posisi geografis Aceh Barat daya sangat strategis karena berada dibagian barat Provinsi Aceh yang menghubungkan lintasan koridor barat dengan berbatasan langsung laut lepas (Samudra Hindia) menjadi hilir dari sungai-sungai besar yang mengalir di perairan lepas serta mempunyai topografi yang sangat fluktuatif, mulai dari datar (pantai) sampai bergelombang (gunung dan perbukitan) dengan potensi daerah dibidang perkebunan, pertanian perdagangan serta perikanan.

Dari jalur darat kestrategian Kabupaten Aceh Barat Daya sangat strategis karena terletak dipertengahan lintasan jalur darat Aceh Barat Daya Selatan sehingga dari dulunya Kabupaten Aceh Barat Daya terkenal dengan sebutan kota Dagang dan Kota Padi Sigupai. Secara geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak dibagian Timur Provinsi Aceh yaitu berada pada $96^{\circ}34'57''$ - $97^{\circ}09'19''$ Bujur Timur dan $3^{\circ}34'24''$ - $4^{\circ}05'37''$ Lintang Utara.

Secara adminstrasi, batas wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya seperti berikut:³⁰

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues

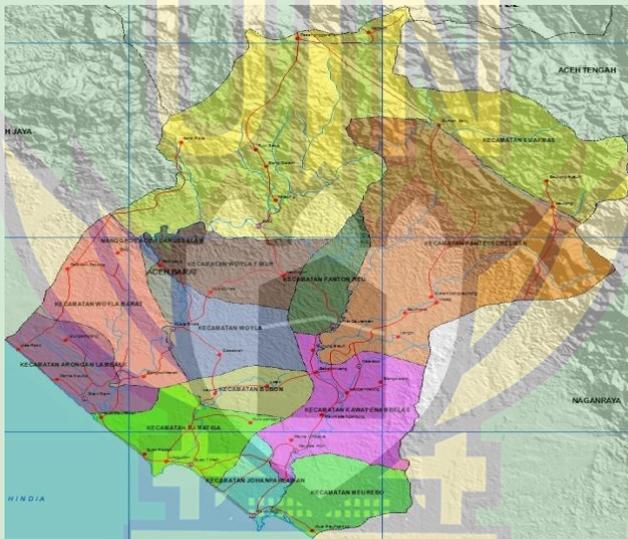
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Hindia

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan

Gambar 4.1

Peta Administrasi Kabupaten Aceh Barat Daya



Qanun RTRWK Aceh Barat Daya (2013-2033)

Kabupaten Aceh Barat Daya berdasarkan data RTRW tahun 3013-2033, Kabupaten Aceh Barat Daya terbagi menjadi 9 kecamatan, 23 Mukim serta 152 Gampong.

³⁰ Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya Bagian Organisasi Sekretaris Daerah, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip), Blangpidie, 2018, hal. 10-11

Tabel 4.2

**Gambaran Umum Kecamatan Dilingkungan Pemerintah
Kabupaten Aceh Barat Daya Kecamatan Lembah Sabil**

No	1.	2.	3.	4.
		Ket	Jumlah	Total
Kecamatan	Lembah Sabil			
Ibu Kota Kecamatan	Cot Bak U			
Jumlah Data	Kemukiman		1	1
	Sebelum Pemekaram		12	12
	Desa Baru		2	2
	Total Desa		14	14
Luas Wilayah (Ha)			4.943,19	4.943,19
Kepadatan Jiwa			120	120
Jumlah Penduduk Per Jenis Kelamin	Laki-Laki		5.957	11.902
	Perempuan		5.945	
Pembagian Zona Kawasan Industri	Babahrot dan Lembah Sabil	Kawasan Pertambangan, Potensi Biji Besi dan Emas		
Jumlah Puskesmas	Status Akreditasi	Sudah	1	1
Jumlah sekolah		SD	11	23
		SMP	3	
		SMA	2	

Jumlah Masjid		7	
Nelayan	Tetap	301	396
	Sambilan	95	

Sumber: Qanun RTRW Aceh Barat Daya (2013-2033)



B. Definisi Anak muda dan narkoba

1. Anak Muda/ Remaja

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan menurut ilmu psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10- 13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun) serta remaja akhir (17-19 tahun). Dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 22 tahun. Sehingga yang dikatakan remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.¹

Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual serta sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan beberapa dampak seperti berikut: pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang masih labil, minat yang masih berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua maupun saudara, dorongan ingin tahu serta mencoba hal yang baru, pergaulan intens dengan teman sebaya bahkan menjadikan teman sebaya sebagai acuanya. Oleh karena itu, masa remaja menjadi

¹ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Jurnal Penelitian dan PPM, Issn: 2242-448X, Vol. 4 No. 2, hal.341

masa-masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala hal yang berbentuk kenakalan. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya.

2. Narkoba

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata Narke, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis, yaitu “Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus di gertak) serta adiksi.²

Di Indonesia istilah narkoba dikenal dalam bahasa Inggris “*narcotics*” yang memiliki arti obat bius sama ratinya dengan “*narcosis*” dalam bahasa Yunani menidurkan atau membiuskan. Narkoba merupakan suatu zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, penghilang rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan.³ Dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 1 narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan

² Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba, dan Musuhi Penyalahgunaannya* Ed. Daniel P. Purba, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2014), hal. 1

³ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan:Penerbit Iain Press, 2011), hal. 85

kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan.⁴

Peristilahan yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba adalah Napza, Naza dan Madat. Menurut pengaruh penggunaannya (*effect*), akibat kelebihan dosis (*overdosis*) dan gejala bebas pengaruhnya (*Withdrawal Syndrome*) dan kalangan medis, obat-obatan yang sering disalahgunakan. Zat/obat sintesis juga dipakai oleh para dokter. Untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu :

- a. Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang-kejang, koma, napas lambat dan pendek-pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein, dan hidrimorfon.
- b. Kelompok Depresant, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

Dalam Islam, ada beberapa ayat Al-Qur'an serta Hadis yang melarang manusia untuk mengkonsumsi minuman keras juga hal-hal yang memabukkan. Dalam perkembangan dunia Islam, khamar kemudian bergesekan, bermetamorfosa dan berkembang beranak

⁴ Departemen Penerangan RI, *Buku Himpunan Perundang-Undangan Narkotika dan Psicotropika*, Jakarta: Ditjenpenum, Edisi 1999. hal. 157

pinak dalam bentuk yang kian makin canggih, yang kemudian lazim disebut dengan narkotika atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengkonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukkan, adalah sama dengan larangan mengkonsumsi narkoba.

Sementara itu, orang yang terlibat dalam penyalahgunaan khamar (narkoba) dilaknat oleh Allah, entah itu pembuatnya, pemakainya, penjualnya, pembelinya, penyuguhnya, serta orang yang mau disuguhi. Bukan hanya agama Islam saja yang melarang mengkonsumsi narkotika namun beberapa agama lain juga mewanti-wanti (memberi peringatan yang sungguh-sungguh) kepada para pemeluknya atau secara lebih umum umat manusia, untuk menjauhi narkoba.

Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mencegah generasi muda, khususnya remaja untuk menyentuh narkoba. Usia remaja merupakan periode labil dan fase dalam mencari identitas bagi seorang manusia. Sementara di masa modern dan kapitalisme mutakhir, problem hidup semakin canggih, rumit serta kompleks. Berhadapan dengan itu, tentu saja generasi muda, khususnya kaum remaja, menjadi bingung dan gagap.

Kenyataan itu juga semakin diperparah dengan kondisi keluarga dari kaum remaja Indonesia yang kadang tidak harmonis, tidak demokratis, bahkan tidak komunikatif. Hal ini masih ditambah dengan problem-problem lain yang sifatnya sangat khas individual, campur aduk, dan banyak ragamnya. Semua problem itu bertumpang tindih dibenak generasi muda, khususnya remaja.

Mereka pun menderita stres dan depresi, dari tingkat ringan, sedang, berat, sampai yang akut. Generasi muda, khususnya kaum remaja seperti inilah yang menjadi target empuk para pengedar narkoba. Bermula dari mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, stres, pelarian, atau motif lainnya, akhirnya generasi muda, khususnya kaum remaja pun ketagihan narkoba. Merekalah golongan mayoritas pemakai narkoba di Indonesia dari waktu ke waktu.⁵

3. Kenakalan Anak Muda/Remaja

Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, serta emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Seringkali dijumpai bahwa ada trauma pada masa lalu yang belum teratasi, perlakuan kasar juga tidak menyenangkan dari lingkungannya, serta trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Sehingga terjadilah bentuk kenakalan remaja seperti berikut ini:

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa izin, serta berkelahi dengan teman.

⁵ Mustari, *Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba Studi Digampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018, hal. 33

2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran bahkan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa izin, mencuri, serta kebut-kebutan.
3. Kenakalan khusus, seperti halnya penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, bahkan pembunuhan.⁶

Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menjadi masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba.

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda dewasa saat ini kian meningkat. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut, dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di kemudian hari, sebab pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi

⁶ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Jurnal Penelitian dan PPM, Issn: 2242-448X, Vol. 4 No. 2, hal.342

penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerosoti zat-zat adiktif yang dapat menghancurkan syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh juga cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah anak muda atau remaja. Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif.

Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:⁷

- a. Rasa ingin terlihat gaya seperti halnya zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya menjadi lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai, dan sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat terlarang itu akan disebut trendy, gaul, modis, dan sebagainya.
- b. Solidaritas kelompok/komunitas/geng berupa sekelompok orang yang mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi antar anggota biasanya memiliki nilai solidaritas yang tinggi. Jika ketua atau beberapa anggota kelompok yang berpengaruh pada kelompok itu menggunakan obat-obatan terlarang, maka

⁷ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Jurnal Penelitian dan PPM, Issn: 2242-448X, Vol. 4 No. 2, hal. 343

biasanya anggota yang lain baik secara terpaksa atau tidak terpaksa akan ikut menggunakan barang terlarang tersebut agar merasa seperti keluarga senasib dan sepenanggungan.

- c. Sebagai rasa penghilangkan rasa sakit yaitu Seseorang yang memiliki suatu penyakit atau kelainan yang dapat menimbulkan rasa sakit yang tidak tertahankan dapat membuat orang jadi tertarik jalan pintas untuk mengobati sakit yang dideritanya yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan zat terlarang.
- d. Coba-coba atau ingin tahu yang tinggi yaitu merasa tertarik melihat efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencicipi nikmatnya zat terlarang tersebut. Seseorang dapat mencoba narkoba untuk sekedar mengobati rasa penasarannya. Tanpa disadari dan diinginkan, orang tersebut akan ketagihan dan akan melakukannya lagi secara berulang-ulang tanpa bisa berhenti.
- e. Ikut-ikutan orang yang sudah menjadi korban narkoba disini pengguna mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar orang lain ikut bersama merasakan sensasi atau penderitaan yang dirasakannya. Pengedar serta pemakai mungkin akan membagi-bagi gratis obat terlarang sebagai perkenalan dan akan meminta bayaran setelah korban ketagihan.
- f. Menyelesaikan juga melupakan masalah/beban stres orang yang dirudung banyak masalah bahkan ingin lari dari masalah

juga dapat terjerumus dalam pangkuan narkotika, narkoba atau zat adiktif agar dapat tidur nyenyak, mabuk, atau merasakan kegembiraan yang timbul yang merupakan efek penggunaan dari zat tertentu.

- g. Menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat, seseorang yang nakal atau jahat pada umumnya ingin dilihat oleh orang lain sebagai sosok yang ditakuti, disegani agar segala keinginannya dapat terpenuhi. Zat terlarang disini akan dapat membantu membentuk sikap serta perilaku yang tidak umum serta bersifat memberontak dari tatanan yang sudah ada. Pemakai yang ingin dianggap hebat oleh kawan-kawannya pun dapat terjerumus dengan zat terlarang tersebut.
- h. Menghilangkan rasa capek, penat dan juga bosan, Zat terlarang dapat membantu seseorang yang banyak masalah dan banyak pikiran untuk melupakan kebosanan yang sedang melanda. Seseorang dapat mengejar kenikmatan dengan menggunakan obat terlarang yang menyebabkan halusinasi dan khayalan yang menyenangkan.
- i. Mencari tantangan atau kegiatan beresiko bagi orang-orang yang senang dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dalam menjalankan aksinya ada yang menggunakan obat terlarang agar bisa menjadi terlihat terhebat dan dianggap hebat, penuh tenaga dan penuh percaya diri.
- j. Merasa desawa biasanya orang yang menggunakan obat terlarang biasanya ingin terlihat dewasa, Pemakai zat terlarang yang masih muda terkadang ingin dianggap dewasa oleh orang

lain agar dapat hidup bebas, sehingga melakukan penyalahgunaan zat terlarang. Dengan menjadi dewasa seolah-olah orang itu dapat bertindak semaunya sendiri, merasa sudah matang, bebas dari peraturan serta pengawasan orangtua, guru dan sebagainya.

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak secara fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu sama lain. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh.

Berdasarkan efek yang ditimbulkan, penyalahgunaan narkoba dibedakan menjadi 3 diantaranya yaitu: *Pertama:* Depresan, yaitu menekan sistem sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Bila kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. *Kedua:* Stimulan, merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. *Ketiga:*

Halusinogen, efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi.⁸

Harus disadari bahwa masalah penyalahgunaan narkoba adalah suatu problema yang sangat kompleks, oleh karena itu diperlukan upaya dan dukungan dari semua pihak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pencegahan serta penanggulangan narkoba banyak yang masih bisa dilakukan untuk mencegah penggunaan dan membantu remaja yang sudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba bukan saja merupakan tanggung jawab pemerintah semata, namun upaya tersebut pun merupakan tanggung jawab masyarakat umum yang diawali dari kelompok terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat para remaja mengaktualisasikan dirinya.

4. Jenis-jenis narkotika

Terdapat beberapa jenis narkotika seperti berikut ini:

- a. Narkoba merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri. Menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya.

⁸ Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Jurnal Penelitian dan PPM, Issn: 2242-448X, Vol. 4 No. 2, hal.343

- b. Psikotropika merupakan zat atau obat. Baik alamiah maupun sintesis bukan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental serta perilaku.
- c. Zat Adiktif merupakan zat atau bahan aktif bukan narkoba dan psikotropika yang bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan.
- d. Opioida merupakan golongan zat dengan daya kerja serupa, ada yang alami, sintetik, dan semi sintetik. Opioida alami berasal dari getah opium poppy (opiat), seperti mortin, opium, dan kodein. Contoh opioida semi sintetik adalah heroin/putauw dan metadon fentanyl (china white).
- e. Ganja merupakan bahan yang mengandung THC (tetrahydro-cannabinol) yang bersifat psikoaktif. Ganja yang dipakai berupa tanaman kering yang dirajang, dilinting, dan disulut seperti rokok.
- f. Kokain memiliki berbentuk Kristal putih. Nama jalannya adalah koka, happy dust, Charlie, srepet, snow/salju putih. Digunakan dengan cara disedot melalui hidung, dirokok, atau disuntikkan. Kokain dengan cepat menyebabkan ketergantungan.
- g. Amfetamin termasuk stimulan susunan saraf pusat. Disebut juga upper, amfetamin sering digunakan untuk menurunkan berat badan karena dapat mengurangi rasa lapar, bahkan mengurangi rasa kantuk harus begadang. Yang mana Amfetamin dapat dengan cepat menyebabkan ketergantungan.

C. Akses Pengguna Ruang Anak Muda Menggunakan Narkoba

Akses merupakan kegiatan melakukan interaksi dengan sistem elektronik yang berdiri sendiri dan atau dalam jaringan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata akses memiliki makna jalam masuk.⁹ Dalam penelitian ini akses yang dimaksud adalah jalam seseorang untuk mendapatkan serta mengedarkan narkoba baik itu dengan teman, lingkungan dan sebagainya.

Seperti ungkapan SF cara yang dilakukan untuk mendapatkan narkoba sangat mudah seperti ungkapan berikut ini:

“Mendapat narkoba bukanlah hal yang sulit di jaman sekarang. Karna pengaruh akses yang modern. Jadi mudah berkomunikasi dengan sipengedar”.¹⁰

Dari pernyataan SF tersebut dapat disimpulkan bahwa sangat mudah mendapatkan barang seperti narkoba pada zaman sekarang, terlebih lagi dengan bantuan teknologi yang kian hari semakin canggih membuat komunikasi yang terjalinpun semakin mudah tanpa orang lain mengetahui.

SF juga menambahkan bahwa transaksi yang dilakukan antara pengedar dan pembeli dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti dalam ungkapan berikut:

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2023

¹⁰ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

“Transaksinya selain mengantar langsung ke pembeli-pembeli. Juga melalui pemakai lain yang dibayar. Bahkan dengan cara meletakkan di suatu tempat. Lalu baru diambil oleh sipemakai”.¹¹

Dari penjelasan di atas akses yang dilakukan antar pengguna dan pengedar sudah terkontrol dan transaksi yang terjadi dapat dilakukan dimana saja, kapanpun bagaimanapun situasinya tanpa menimbulkan kecurigaan masyarakat setempat.

Tidak jauh berbeda dari ungkapan di atas ZA juga menambahkan dalam ungkapan berikut ini:

“cara kita dapat barang, yang edarin itu ninggalin barangnya dijalan, nanti diambil abistu ngisapnya dikebun durian punya ayah cara ngisapnya pakek bong”.¹²

ZA juga menambahkan awal mulanya jadi pengedar seperti ungkapan berikut:

“waktu panen durian dijual duriannya terus dibelik narkoba yang banyak abistu dijual sama kawan-kawan yang pakek narkoba dari situlah mulai ngedarin narkoba di lingkunganku”.¹³

Selain akses penggunaan narkoba penggunaan narkoba diruang public juga tidak dapat dihindarkan seperti ungkapan SF salah satu aparat gampong yang menyatakan bahwa penggunaan narkoba dapat dilakukan dimana saja dalam ungkapan berikut:

“Ada beberapa tempat. Selain di tempat sepi dari keramaian dan rumah bahkan di sekolah”.¹⁴

¹¹ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

¹² Wawancara Dengan ZA Mantan Pengguna Narkoba

¹³ Wawancara Dengan ZA Mantan Pengguna Narkoba

¹⁴ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat-obat terlarang dapat dilakukan diberbagai tempat, hanya saja dilihat dari situasi dan kondisi apakah tempat itu memungkinkan atau tidak dalam penggunaannya.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan diatas AA juga mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pengguna dan pengedar dapat dengan mudah terjadi dengan bantuan teknologi dalam ungkapan berikut:

“Komunikasi yang terjadi bisa aja melalui telfon atau bahkan ada kode tersendiri antara pengedar dan pembeli”.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa bantuan teknologi dapat memudahkan seseorang melakukan komunikasi tanpa harus bertemu langsung dengan objek yang akan dituju dengan demikian baik itu hal positif maupun negative akan dengan mudah terjadi tergantung bagaimana penggunaan media itu digunakan.

RA mengungkapkan awal mula penggunaan narkoba seperti berikut:

“berawal dari mencoba-coba dari pemakai disekitar, terus kalo masalah tempat itu lebih tertutup dan sepi”.¹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa awal mula penggunaan narkoba berasal dari rasa ingin tahu kemudia mencoba. Adapun akses yang digunakan adalah tempat-tempat tertutup.

¹⁵ Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah Bebas

¹⁶ Wawancara Dengan RA Selaku Sekretaris Gampong

D. Faktor Yang Mempengaruhi Anak Muda Menggunakan Narkoba

1. Faktor lingkungan

Yang paling besar pengaruh anak muda menggunakan narkoba adalah lingkungan pergaulannya seperti ungkapan salah satu mantan pengguna narkoba yang telah bebas berinisial AA menyatakan seperti berikut:

“Masyarakatnya yang Individualis, Lingkungan yang individualistik dalam kehidupan kota besar cenderung kurang peduli dengan orang lain, sehingga setiap orang hanya memikirkan permasalahan dirinya tanpa peduli dengan orang sekitarnya. Akibatnya banayak individu dalam masyarakat kurang peduli dengan penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas di kalangan remaja dan anak-anak”.¹⁷

Seperti ungkapan salah satu mantan pengguna berinisial AA lingkungan sangat berperan aktif dalam tumbuh kembang seseorang, jika lingkungan yang diduduki positif maka positif pula yang didapatkan dan sebaliknya jika lingkungan yang diduduki negative juga akan membawa hal negative baik itu dari prilaku, pola pikir, tingkah laku dan sikap seseorang.

AB juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi anak muda menggunakan narkoba dapat bersal dari konflik sosial, individu/ emosi seperti ungkapan berikut:

“Orang yang yang punya konflik dia akan mengalami frustrasi. Ketika seseorang yang tidak biasa dalam menghadapi penyelesaian masalah cenderung menggunakan narkoba, karena berpikir keliru bahwa cemas yang ditimbulkan oleh konflik sosial dan individu tersebut dapat dikurangi dengan mengkonsumsi narkoba”.¹⁸

¹⁷Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah Bebas

¹⁸ Wawancara Dengan AB Mantan Pengguna Narkoba

Dari pernyataan AB tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik sosial maupun konflik pribadi dapat memicu penggunaan narkoba sebagai rasa penghilang stress, pusing, tekanan dan lain sebagainya untuk meredakannya sesat. Jadi narkoba menjadi solusi terakhir yang diambil untuk menenangkan pikiran.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan SF selaku bendahara gampong menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam penggunaan narkoba dalam ungkapan berikut:

“Yang paling besar pengaruh anak muda menggunakan narkoba adalah lingkungan pergaulannya. Karna lingkungan sangatlah tidak terkontrol oleh keluarga selain karna demi gengsi semata dan ikut-ikutan”.¹⁹

Dari pernyataan SF tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat memiliki peranan besar dalam penyalahgunaan narkoba yang kemudian hal tersebut susah untuk dibendung karena minimnya control orang tua maupun keluarga.

Begitu pula ungkapan RA selaku sekretaris gampong menyatakan bahwa faktor yang paling sering menyebabkan penyalahgunaan narkoba adalah lingkungan, keluarga, ekonomi seperti ungkapan berikut:

“lingkungan, keluarga, ekonomi adalah yang sering menyebabkan salah pergaulan sehingga lingkungan tidak sehat menjadi pemicu terhadap pemuda, dari segi keluarga juga sangat berpengaruh karena kurangnya pendidikan serta status ekonomi yang tidak mendukung”.²⁰

¹⁹ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

²⁰ Wawancara Dengan RA Selaku Sekretaris Gampong

Dari pernyataan RA tersebut dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat terjadi karena beberapa faktor seperti halnya lingkungan, keluarga, ekonomi, pendidikan, teman bahkan moral seseorang.

2. Faktor keluarga

Keluarga juga berdampak pada perilaku anak remaja, keluarga yang harmonis jarang sekali terjadi masalah yang demikian namun kerap kali anak muda yang terjerumus dalam penggunaan maupun pengedar narkoba adalah anak yang mengalami masalah dalam keluarga baik itu *divors* atau perceraian, kurangnya kasih sayang atau yang lebih akrab dikenal dengan *brokenhome*. Seperti ungkapan mantan pengguna narkoba yang telah bebas berinisial AA menyatakan bahwa:

“Kurangnya kontrol keluarga seperti Orang tua yang terlalu sibuk sehingga jarang memiliki waktu dengan keluarga. Sehingga anak yang kurang perhatian dari orang tuanya cenderung mencari perhatian diluar, biasanya dengan mencari kesibukan bersama teman-temannya”.²¹

Tidak jauh berbeda dengan pernyataan diatas, begitu pula ungkapan ZA mantan pengguna narkoba menyatakan bahwa alasan ia menggunakan narkoba karena keluarga seperti ungkapan berikut:

“aku kurang perhatian dari keluarga, engga ada yang peduli sama ku mau aku ngelakuin apa aja mereka engga peduli ditambah lagi mereka pisah mungkin mereka engga tau kalo aku masih ada didunia”.²²

²¹ Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah Bebas

²² Wawancara Dengan ZA Mantan Pengguna Narkoba

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keluarga juga berpengaruh dalam tingkah laku anak muda muda, keluarga juga memiliki peranan besar dalam turut andilnya anak muda terjerumus dalam penggunaan maupun pengedaran narkoba. Keluarga memiliki control yang aktif dalam hal tersebut jika keluarga yang kurang peduli dengan anaknya maka aka rentan terbawa arus namun jika keluarga yang harmonis hal tersebut dapat dihindari.

3. Faktor teman

Lingkungan pertemanan juga memiliki andil yang besar dalam hal ini, rasa akan dikucilkan dalam pertemanan adalah momok yang paling sering terjadi, ikut-ikutan teman jika tidak diikuti akan dijauhi tanpa disadari hal tersebut dapat berdampak negative jika terjerumus terlalu dalam. ZA mengungkapkan bahwa ia menggunakan narkoba karena diajak oleh kawan seperti ungkapan berikut:

“pertama kali aku menggunakan narkoba gara-gara diajak kawan, kemudia setelah dia menghisap beberapa kali dia merasa keenakan, dia kasih uang sama temannya disuruh beli sama temannya. Abis dia suruh belik terus dihisab bareng-bareng abistu dimintak nomor yang edarin terus biar bisa beli sendiri”.²³

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa teman juga termasuk faktor seseorang terjerumus dalam dunia obat-obatan bahkan faktor ini sangat berpengaruh.

Seperti ungkapan salah satu mantan pengguna narkoba yang sudah bebas berinisial AA menyakan seperti berikut ini:

²³ Wawancara Dengan ZA Mantan Pengguna Narkoba

“Pengaruh Teman Sebaya yang mana pengaruh teman atau kelompok juga berperan penting terhadap penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan antara lain karena menjadi syarat kemudahan untuk dapat diterima oleh anggota kelompok. Kelompok atau Genk mempunyai kebiasaan perilaku yang sama antar sesama anggota. Jadi tidak aneh bila kebiasaan berkumpul ini juga mengarahkan perilaku yang sama untuk mengkonsumsi narkoba”.²⁴

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan diatas, begitu pula ungkapan MA mantan pengguna narkoba menyatakan bahwa awal mula penggunaan narkoba itu karena teman seperti ungkapan berikut:

“aku dulu pertamakali gunain barang itu dari kawan, karena aku penasaran ya aku coba abistu keterusan sampe susah lepas. Sekarang Alhamdulillah udah lepas karena dorongan keluarga sempat direbah juga dulu”.²⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor anak muda bisa terjerumus menggunakan narkoba diantaranya yaitu faktor teman, karena teman adalah orang yang paling sering ditemui bahkan setiap hari dengan waktu yang tidak tentu. Untuk itu perlu adanya pemilihan dalam perteman apakah seseorang itu cocok untuk dijadikan teman atau tidak.

4. Faktor ekonomi

Ekonomi juga memiliki peranan besar dalam anak muda terjerumus kepada pengguna juga pengedaran narkoba seperti ungkapan AB mantan pengguna menyatakan bahwa ekonomi juga berpengaruh dalam ungkapan berikut:

²⁴ Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah Bebas

²⁵ Wawancara Dengan MA Mantan Pengguna Narkoba

“ya ekonomi bisa dibilang berpengaruh ya soalnya uangnya disini itu lumayan nambah-nambah uang jajan, mamak aku juga jarang ngasi uang sama aku jadi aku cari sendirilah walaupun nyarinya kayak gini yang pentingkan ada uangnya dari pada aku nyuri inikan bisa dibilang usaha juga”.²⁶

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi juga berperan dalam anak muda terjerumus dalam penggunaan dan pengedaran narkoba jika anak muda memiliki pondasi yang kuat bukan tidak mungkin hal tersebut terjadi namun kemungkinannya dapat diperkecil.

Tidak jauh berbeda dengan ungkapan diatas ekonomi juga salah satu hal yang mendorong seseorang menggunakan dan mengedar narkoba seperti ungkapan SF seperti berikut:

“Faktor ekonomi juga bisa kita katakan berpengaruh ya. Tapi hal ekonomi lebih membuat seseorang itu menjadi pengedar dari pada pengguna”.²⁷

Dari pernyataan SF tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi juga memiliki andil dalam penggunaan narkoba namun ekonomi lebih menjurus pada pengedarannya.

5. Faktor pendidikan

Minimnya edukasi mengenai dampak dari penggunaan narkoba menjadi satu hal yang tidak kalah penting, kurangnya pengetahuan juga berdampak pada anak muda yang terjerumus dalam penggunaan maupun pengedaran narkoba namun penyebaran

²⁶ Wawancara Dengan AB Mantan Pengguna Narkoba

²⁷ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

narkoba juga dapat terjadi dilakukan seperti ungkapan AA menyatakan bahwa:

Pendidikan akan bahaya penyalahgunaan narkoba di sekolah-sekolah juga merupakan salah satu bentuk kampanye anti penyalahgunaan narkoba. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi akan bahaya narkoba juga dapat memberikan andil terhadap meluasnya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar.²⁸

Dari pernyataan tersebut pendidikan menjadi salah satu cara untuk memberikan education mengenai kampanye penyalahgunaan narkoba sehingga dapat menekan tingginya penyalahgunaan narkoba.

E. Upaya Yang Dilakukan Untuk Menaggulangi Pengguna dan Penedaran Narkoba

1. Upaya pemerintah

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran dan penggunaan narkoba seperti halnya sebagai berikut:

- a. Membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN)
BNN merupakan lembaga profesional, tangguh serta terpercaya yang bergerak dalam pencegahan juga pemberantasan penyalahgunaan serta peredaran gelap narkoba. Melalui kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, BNN berusaha untuk memberantas peredaran gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba.
- b. Pembuatan undang-undang yang mengatur tentang narkoba

²⁸ Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah Bebas

Undang-undang tentang narkotika dalam perkembangannya telah dipengaruhi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

c. Rehabilitasi

Pemakai atau pengguna narkotika dan korban penyalahguna narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Sampai saat ini, masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya.

Negara Indonesia berusaha sekeras mungkin untuk memutus rantai penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pengaruh narkoba sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan maupun dampak sosial yang diberikan.

Seperti ungkapan SF salah satu aparaturnya menjabat sebagai bendahara menyatakan pemerintah juga melakukan penanggulangan pengguna dan pengedar narkoba dalam ungkapan berikut:

“Upaya yang dilakukan oleh pemerintah selain mendorong pihak yang berhak dan berkewajiban untuk menuntaskan habis-habisan pengedar dan sipemakai. Dalam hal ini pemerintah juga mengadakan seminar tentang anti narkoba di abduya khususnya melalui perangkat desa.²⁹

Pemerintah juga turut andil dalam pemberantasan dari penyalahgunaan narkotika adapun upaya pemerintah seperti sosialisasi, penyuluhan, workshop, education baik itu melalui media sosial, media cetak maupun terjun langsung kelapangan.

²⁹ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

2. Upaya aparaturn kampung

Aparatur gampung juga memiliki peran dalam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Aparatur gampung menjadi jembatan penghubung antara polisi dan masyarakat. Seperti ungkapan SF selaku aparaturn kampung menyatakan bahwa jika ada yang terkontaminasi maka akan langsung dilaporkan pada polisi dalam ungkapan berikut:

“Dalam mengatur mengenai hal tersebut biasanya langsung menghubungi pihak kepolisiaan”.³⁰

SF juga menambahkan upaya aparaturn kampung dalam menanggulangi penyalahgunaan obat-obatan terlarang dalam ungkapan berikut:

“Setiap ada kecurigaan dan juga transaksi narkoba langsung menghubungi pihak kepolisiaan”.³¹

Dapat disimpulkan bahwa aparaturn kampung dapat menjadi jembatan untuk pihak kepolisiaan dalam memberantas dan mengurangi tingkat penggunaan dan pengedaran narkotika.

Begitu pula ungkapan CA selaku masyarakat menyampaikan mengenai pengedaran narkoba dalam ungkapan berikut:

Kasus narkoba termasuk zon merah kita ketahui salah satu jenis narkoba yang ada di indonesia dipasok dari aceh khususnya ganja. Maka untuk itu kita saling bekerjasama dengan masyarakat dalam memberantas hal ini. Setiap kejadian dan kedapatan yang menggunakan dan mengedarkan maka laporkan jangan mebiarkan”.³²

³⁰ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampung

³¹ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampung

³² Wawancara Dengan CA Selaku Masyarakat Gampung

Dari ungkapan tersebut dengan jelas menyampaikan bahwa masyarakat, aparaturnya, maupun pihak pemerintahan harus saling bekerjasama untuk menanggulangi pengedaran serta penyalahgunaan narkoba.

3. Upaya keluarga

Keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini, karena keluarga anak muda sangat rentan terjerumus terutama anak yang memiliki kondisi rumah yang tidak harmonis atau *brokenhome*. Namun dalam kondisi penyembuhan keluarga menjadi garda terdepan agar proses penyembuhan dapat berjalan dengan lancar seperti ungkapan AA yang mengungkapkan keluarga adalah motivasi seperti ungkapan berikut:

“kalo bisa dibilang bisa terjerumus atau engga itu bisa dibilang keluarga berpengaruh, karena controlnya itu sama keluarga terlebih lagi orang tua. Padahal Cuma dibilang jangan kerja yang aneh-aneh ya, tapi punya power yang luar biasa. Terus kalo udah gini ya Cuma keluarga yang bisa terima makannya keluarga itu penting”.³³

Dari pernyataan AA tersebut keluarga adalah control dari segala sikap anaknya. Peran keluarga pada kasus ini sangatlah penting kerana cerminan anak adalah tergantung bagaimana sikap orang tua terhadap anaknya. **A R - R A N I R Y**

³³ Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian mengenai *Anak Muda dan Pengedar Narkoba di Lembah Sabil Aceh Barat Daya* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual serta sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan beberapa dampak seperti pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang masih labil, minat yang masih berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua maupun saudara, dorongan ingin tahu serta mencoba hal yang baru, pergaulan intens dengan teman sebaya bahkan menjadikan teman sebaya sebagai acuanya. Oleh karena itu, masa remaja menjadi masa-masa yang rawan bagi remaja untuk terjerumus dalam segala hal yang berbentuk kenakalan.

Kedua, Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak menjadi masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan

dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba.

Ketiga, adapun faktor yang mempengaruhi anak muda menggunakan narkoba yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor teman sebaya, faktor ekonomi serta akses yang dilakukan oleh anak muda melalui kode, telepon dan transaksi dapat dilakukan dimana saja seperti ditempat sepi, dititip ditempat tertentu, dijalan dan sebagainya.

B. Saran

Dari penelitian diatas adapun hasil penelitian yang didapat penulis berdasarkan kesimpulan yang penulis telah lakukan, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada masyarakat, anak muda serta pemerintah yaitu sebagai berikut:

Pertama, kepada anak muda jangan mudah terjerumus dalam kegelapan seperti narkoba karena masa muda adalah penentu masa depan, jika telah terkontaminasi maka akan dapat merubah hidup, merubah pola pikir, dan masih banyak hal negative lainnya. kejarlah mimpi raih setinggi mungkin dan buatlah orang tua bangga.

Kedua, untuk masyarakat agar selalu memperhatikan lingkungan, lindungilah anak muda agar terhindar dari narkoba karena anak muda adalah asset negara yang akan meneruskan

perjuangan bangsa, jika anak muda berkualitas maka negara juga anak berkualitas dan sebaliknya jika anak mudanya bobrok maka negara akan ikut hancur pula.

Ketiga, untuk pemerintah agar lebih mengupayakan dalam hal menanggulangi penyebaran dan penggunaan narkoba terutama terkhusus anak muda.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Dodiet Aditiya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, (Surakarta: Politeknik Kesehatan, 2013).
- Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019).
- Kamanto Sunanto, *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2018.
- Nata Irawan, Ali Johardi, Budi Antoro, Yunis Farida Oktoris Dkk, *Awas Narkoba Masuk Desa Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*, Jakarta, Deputi Bidang Pencegahan Bnn Ri Direktorat Advokasi, 2018.
- Siti Zubaidah, *Penyembuhak Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011).
- Siti Kholifah dan I Wayan Suyanda, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018).
- Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba, dan Musuhi Penyalahgunaannya Ed. Daniel P. Purba*, (Jakarta: Esensi Erlangga, 2014).
- Pemerintahan Kabupaten Aceh Barat Daya Bagian Organisasi Sekretaris Daerah, *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip)*, Blangpidie, 2018.
- Depertemen Penerangan RI, *Buku Himpunan Perundang-Undangan Narkotika dan Psikotropika*, Jakarta: Ditjenpenum, Edisi 1999

B. SKRIPSI

Farid Hidayat, *Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassan Kabupaten Takalar*, Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2016.

Indra Utama, *Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Desa Air Itam Kecamatan Penukal Kabupaten Pali*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*, Skripsi Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritime Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2015.

Muhammad Irfan Umar, *Tinjauan Yudiris Terhadap Pengedar Narkotika Jenis Ganja Di Kota Palu (Studi Kasus Putusan Pengadilan Negeri Palu No. 314/Pid.B/2012/Pn.Pl)*, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makassar, 2015.

Maudy Pritha Amanda, Sahadi Humaedi dan Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjajaran, Vol. 4 No. 2, Issn, 24422-448X, 2017.

Mustari, *Fenomena Keterlibatan Remaja Terhadap Narkoba Studi Di Gampong Seubadeh Kecamatan Bakongan Timur*

Kabupaten Aceh Selatan. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Muliadi, *Upaya Bandan Narkotika Nasional Provinsi Aceh dalam Mencegah Penggunaan Narkoba di Kota Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.*

Rahardian Erlanda Patridia, *Penyimpangan Dirusun Panjaringan Sari Surabaya, Program Studi Sosiologi Agama Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2017.*

Sofia Rahman, *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analtis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.*

Zubaidah, *Control Sosial Masyarakat Terhadap Penyalah Gunaan Narkoba Pada Anak Sekolah (Studi Di Gampong Air Berudang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan), Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.*

C. JURNAL

Agustinus Talindong dan Juanda, *Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Paragi Kecamatan Paragi*

Kebupaten Paragi Moutong, Pustaka Katulistiwa, Vol. 03, Issn, 2716-2699, 2022.

Fransiska Novita Eleonara, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)*, Jurnal Hukum, Vol. XXV No. 1, 2011.

Gugun Hariadi Gunawan, *Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Tindak Pidana Narkotika (Studi Kasus Di Polres Aceh Tenggara)*, Jurnal Hukum dan Kemasyarakatan Al-Hikmah, Vol. 2, No. 1, 2021.

Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, 2016.

Ismiati, *Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Selatan dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Narkoba*, Banda Aceh, Jurnal Al-Bayan, Vol. 24, No. 2, 2018.

Suzanne Naafs dan Ben White. *Generasi Antara: Refleksi Tentang Study Pemuda Indonesia*. (Jurnal Study Pemuda. Vol. 1 No. 2. 2012).

Theresia Anita Pramesti, Ni Wayan Trisnadewi, Sri Idayani, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas Dikalangan Remaja Milenial*, Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat Seri Ke Tiga, 2019.

D. WEBSITE

Ali, *Polres Aceh Barat Daya Beberkan Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba 2020-2021*, Mita news Mimbar Informasi Kita.Co.Id, 2020

T. Kahirul Rahmat Hidayat, *Pelaku dan Penyalahgunaan Narkoba
Jenis Sabu Ditangkap Polres Abdy, Timeindonesia, 2021*

Taufik Zass, *Sat Narkoba Polres Aceh Barat Daya Ringkus Lima
Pengedar Narkoba, Serambinews.Com, 2022*

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 Tentang
Kepemudaan Diakses Tanggal 11 September 2021

[Http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132232818/Pendidikan/Analisis
+Kualitatif.Pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/Pendidikan/Analisis+Kualitatif.Pdf) Diakses Tanggal 31 Juli 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online Diakses Pada
Tanggal 10 Februari 2023

E. WAWANCARA

Wawancara Dengan SF Selaku Bendahara Gampong

Wawancara Dengan AA Mantan Pengguna Narkoba Yang Sudah
Bebas

Wawancara Dengan RA Selaku Sekretaris Gampong

Wawancara Dengan AB Mantan Pengguna Narkoba

Wawancara Dengan ZA Mantan Pengguna Narkoba

Wawancara Dengan CA Selaku Masyarakat Gampong

Wawancara Dengan MA Mantan Pengguna Narkoba

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 daftar dokumentasi wawancara



Gambar 1
Wawancara bersama bapak...



Gambar 2
Wawancara bersama bapak...



Gambar 3
Wawancara bersama...



Gambar 4
Wawancara bersama...

Gambar 1.1

Anak muda teridentifikasi menggunakan narkoba berbentuk ganja



Gambar 1.2

Anak muda teridentifikasi menggunakan narkoba berbentuk ganja



Sumber: Media Timeindonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas:

Nama : Ahmad Albani
NIM : 180305034
Tempat, tanggal lahir : Ujong Tanoh/ 25 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum kawin
Alamat Rumah : Desa Keude Teunom
No. HP : 082237835778

B. Nama Orang Tua:

Nama Ayah : M Ali
Pekerjaan : Wirasuwasta
Ibu : Ida Suhaika
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN
2. SMP
3. SMA

4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Fislafat, Prodi Sosiologi Agama, Tahun lulus 2023.

D. Pengalaman Organisasi

BandaAceh, 15 Mei 2023

Penulis,

Ahmad Albani

NIM.180305034

